

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Dalam hal ini, derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator, diantaranya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan turunnya AKB dan AKI, diantaranya belum dimanfaatkan sarana pelayanan kesehatan seperti Posyandu secara optimal oleh masyarakat. Posyandu merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Widiastuti, 2006).

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI dan AKB di Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Indonesia (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1000 kelahiran hidup. AKI sudah mengalami penurunan namun angka tersebut masih jauh dari target MDG's tahun 2015 (102/100.000 KH) dan Angka Kematian Bayi (AKB) target MDG's (23/1000 KH).

Program posyandu merupakan strategi jangka panjang untuk menurunkan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*), angka kelahiran bayi (*Birth Rate*), dan angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*). Turunnya angka kematian bayi, angka kelahiran bayi, dan angka kematian ibu di suatu wilayah merupakan

standar keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di wilayah tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan dari serta untuk masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu, dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak. Kemandirian masyarakat akan membawa dampak kemandirian keluarga, ibu, dan individu (Syafrudin, Hamidah, 2009).

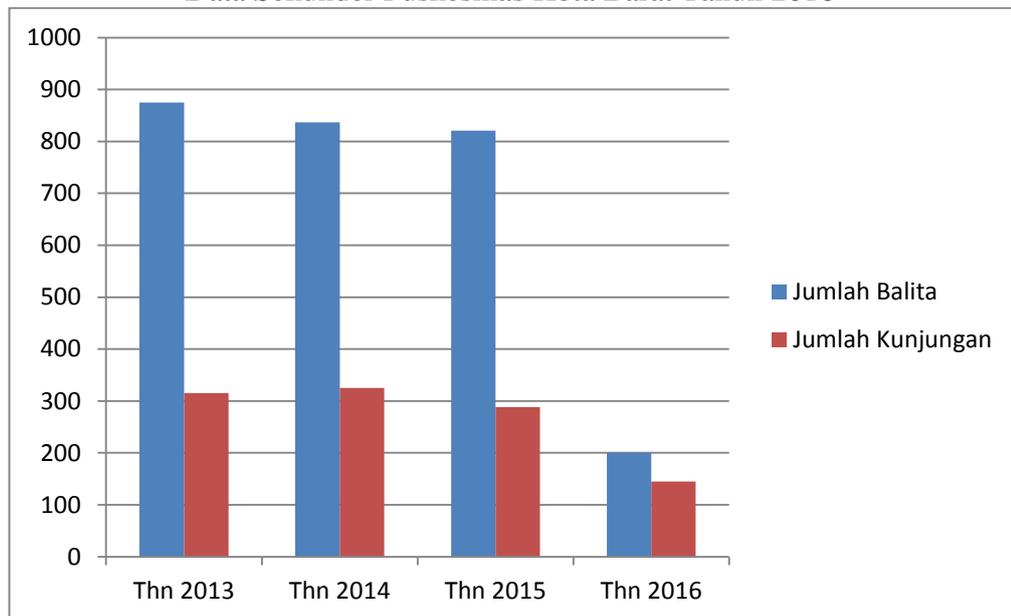
Kegiatan di posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan, dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan (KemenKes, 2011). Cakupan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu diukur dengan D/S yaitu Jumlah Balita yang ditimbang di Posyandu (D) dibagi dengan jumlah balita yang ada (S) di wilayah kerja Posyandu kemudian dikali 100%. Presentase D/S disini, menggambarkan berapa besar jumlah kunjungan partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang telah tercapai.

Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita pernah ditimbang di posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama sebulan terakhir di posyandu 74,5%. Berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari laporan tahunan Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo di 3 (Tiga) tahun terakhir, pada tahun 2013 jumlah balita 875 dengan jumlah kunjungan

sebesar 587 (67,1%), tahun 2014 jumlah balita 837 dengan jumlah kunjungan sebesar 605 (72,3%), dan pada tahun 2015 jumlah balita 821 dengan jumlah kunjungan 530 (64,5%), sedangkan pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai bulan Juni berjumlah 200 dengan jumlah kunjungan sebesar 132 (66%). Terdapat 9 posyandu dengan jumlah kader kesehatan yang tersebar sejumlah 40 orang. (Buku Laporan Tahunan Pasien Puskesmas Kota Barat Tahun 2016). Ini masih rendah dari target Renstra tahun 2010 – 2014 sebanyak 85%.

Hasil observasi ini juga memperlihatkan kecenderungan yang sama semakin tinggi kelompok umur anak, semakin rendah cakupan penimbangan.

Tabel 1.1 Jumlah Balita Dan Jumlah Kunjungan Ke Posyandu Berdasarkan Data Sekunder Puskesmas Kota Barat Tahun 2016



Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan kunjungan ke posyandu, semakin

tinggi cakupan Vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Prasetyawaty, 2012)

Pertambahan berat badan bayi dan anak dan anak balita secara rutin setiap bulannya menunjukkan anak tersebut tumbuh dengan baik dan sehat. Ini dilihat dari berat badan masing-masing anak. Pentingnya untuk menimbang bayi dan balita secara rutin tiap bulan untuk memastikan adanya penambahan berat badan yang berarti anak tumbuh baik dan sehat (*United Nations for childrens Fund*, 1993 dalam Tri.1 2008).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan diberbagai tempat seperti posyandu, polindes, puskesmas, atau sarana kesehatan yang lain.

Anderson dalam Notoatmodjo (2010) menggambarkan model sistem kesehatan yang berupa model kepercayaan kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung, dan karakteristik kebutuhan dalam pelayanan kesehatan. Sedangkan Lawrence Green faktor perilaku di pengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Kunjungan ibu balita ke posyandu erat kaitannya dengan perilaku kesehatan, perilaku kesehatan hakikatnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkat kesehatan balitanya. Kesehatan seseorang dipengaruhi atau terbentuk dari beberapa karakteristik.

Menurut hasil penelitian Yuryanti (2010) dan Koto N (2011) menyatakan bahwa partisipasi ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu, umur anak balita, pengetahuan ibu, jarak posyandu, dukungan sosial, bimbingan dari petugas kesehatan dan kebutuhan.

Puskesmas Kota Barat merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kota Barat, terdapat di wilayah Kecamatan Kota Gorontalo dengan empat wilayah kerja yaitu Kelurahan Buladu, Kelurahan Molosifat W, Kelurahan Buliide dan Kelurahan Tenilo. Dimana persentase kunjungan ke posyandu pada ibu balita masih dibawah target Puskesmas yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial dan perilaku ibu terhadap partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Frekuensi kunjungan berdasarkan data sekunder Puskesmas Kota Barat dari tahun 2013 – 2015 masih rendah dan belum memenuhi target dari Puskesmas Kota Barat sebesar 80%.
2. Kurangnya partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas angka cakupan D/S merupakan angka indikator partisipasi masyarakat. Partisipasi ibu-ibu dalam membawa balita ke

posyandu pada wilayah kerja puskesmas Kota Barat (D/S) adalah 66%, masih rendah dibandingkan dengan target Renstra tahun 2010-2014 sebanyak 85%. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah Ada Hubungan Dukungan Sosial Dan Perilaku Ibu Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Dan Perilaku Ibu Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2016.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik dan partisipasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo.
2. Untuk menganalisis dukungan sosial terhadap partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis perilaku ibu terhadap partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini secara tidak langsung memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu-ibu balita tentang pemanfaatan Posyandu.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka perencanaan kegiatan selanjutnya khususnya pada kegiatan promosi kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rekomendasi oleh peneliti lain untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya khususnya terkait pemanfaatan Posyandu.